

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pemilik Modal

1. Apakah yang anda ketahui tentang gaduh sapi ?
2. Tujuan gaduh sapi apa yang anda sepakati dengan pengelola modal, apakah penggemukan sapi atau menghasilkan keturunan ?
3. Apakah anda tahu bahwa di agama Islam ada hukum tentang bagi hasil ? kalau anda tau menurut anda seperti apa ?
4. Bagaimana akad/perjanjian gaduh sapi yang anda lakukan dengan pemilik modal ? apakah pada saat melakukan perjanjian membahas tentang siapa yang harus menanggung biaya dokter ketika sapi sakit dan kawin suntik ? apakah pada saat melakukan perjanjian membahas tentang siapa yang harus menanggung biaya dokter ketika sapi sakit dan kawin suntik ?
5. Bagaimana cara pemberian modal yang anda lakukan dengan pengelola modal ?
6. Apakah anda memberitahu berapa harga sapi sebagai modal tersebut ?
7. Bagaimana sistem operasional dari praktik gaduh sapi di Desa Wirokerten?
8. Bagaimana pembagian keuntungan dari praktik gaduh sapi ini ?
9. Apakah menurut anda keuntungan yang anda terima sudah sesuai ?
10. Masalah/kendala apa saja yang pernah terjadi ketika praktik gaduh sapi ?
11. Bagaimana cara mengatasi masalah yang terjadi tersebut ?

PEDOMAN WAWANCARA

Pengelola Modal

1. Apakah yang anda ketahui tentang gaduh sapi ?
2. Tujuan gaduh sapi apa yang anda sepakati dengan pemilik modal, apakah penggemukan sapi atau menghasilkan keturunan ?
3. Apakah anda tahu bahwa di agama Islam ada hukum tentang bagi hasil ? kalau anda tau menurut anda seperti apa ? Bagaimana akad/perjanjian gaduh sapi yang anda lakukan dengan pemilik modal ?
4. Bagaimana akad/perjanjian gaduh sapi yang anda lakukan dengan pemilik modal ? apakah pada saat melakukan perjanjian membahas tentang siapa yang harus menanggung biaya dokter ketika sapi sakit dan kawin suntik ? apakah pada saat melakukan perjanjian membahas tentang siapa yang harus menanggung biaya dokter ketika sapi sakit dan kawin suntik ? Bagaimana cara pemberian modal yang dilakukan pemilik modal dengan anda ?
5. Bagaimana cara pemberian modal yang dilakukan pemilik modal dengan anda ?
6. Apakah anda mengetahui berapa besar harga dari tersebut ?
7. Bagaimana sistem operasional dari praktik gaduh sapi di Desa Wirokerten?
8. Bagaimana pembagian keuntungan dari praktik gaduh sapi ini ?
9. Apakah menurut anda keuntungan yang anda terima sebanding dengan pengeluaran untuk pemeliharaan sapi tersebut ?
10. Masalah/kendala apa saja yang pernah terjadi ketika praktik gaduh sapi ?
11. Bagaimana cara mengatasi masalah yang terjadi tersebut ?

Informan : bapak Tono

Pemilik modal

N : Apakah yang anda ketahui tentang gaduh sapi ?

I : Gaduh sapi itu orang yang mempunyai modal untuk membeli sapi kemudian sapi itu ditipkan kepada orang lain yang mau menggaduh sapi itu atas kesepakatan bersama.

N : Tujuan gaduh sapi apa yang anda sepakati dengan pengelola modal, apakah penggemukan sapi atau menghasilkan keturunan ?

I : Untuk menghasilkan keturunan.

N : Apakah anda tahu bahwa di agama Islam ada hukum tentang bagi hasil ? kalau anda tau menurut anda seperti apa ?

I : Tidak tau mba.

N : Bagaimana akad/perjanjian gaduh sapi yang anda lakukan dengan pemilik modal ? apakah pada saat melakukan perjanjian membahas tentang siapa yang harus menanggung biaya dokter ketika sapi sakit dan kawin suntik ? apakah pada saat melakukan perjanjian membahas tentang siapa yang harus menanggung biaya dokter ketika sapi sakit dan kawin suntik ?

I : Jadi saya punya modal terus saya menawarkan kepada pengelola mau atau tidak untuk merawat sapi dengan sistem bagi hasil. Yang menanggung saya mbak, soalnya ada rasa kasihan sama pengelola soalnya pengelola orang yang kurang mampu.

N : Bagaimana cara pemberian modal yang anda lakukan dengan pengelola modal ?

I : Ya langsung saja setelah saya belikan sapi, sapi itu langsung tak kasih ke pengelolanya mba. Saya juga kasih tau berapa harga sapi indukan (modal).

N : apakah anda memberitahu berapa harga sapi sebagai modal tersebut ?

I : harus dikasih tau mba, soalnya itu jadi modal dalam melakukan kerjasama. Nanti harga sapi juga jadi patokan untuk membagi keuntungan.

N : Bagaimana sistem operasional dari praktik gaduh sapi di Desa Wirokerten ?

I : Saya pokoknya pasrah saja yang penting percaya sama pengelola mba.

N : Bagaimana pembagian keuntungan dari praktik gaduh sapi ini ?

I : Dibagi menurut adat istiadat mba *maro limo*, 2 untuk pemodal 3 untuk pengelola.

Jadi kalau sapi beranak satu dijual laku Rp. 5.000.000 yang Rp 3.000.000 buat pengelola yang Rp.2.000.000 untuk pemilik modal.

N : Apakah menurut anda keuntungan yang anda terima sudah sesuai ?

I : Yaaa yang penting dikit-dikit membantu yang penting semuanya jalan.

N : Masalah/kendala apa saja yang pernah terjadi ketika praktik gaduh sapi ?

I : Alhamdulillah selama ini tidak ada masalah

Informan: Bapak Sigit Purnama

Pemilik modal

N : Apakah yang anda ketahui tentang gaduh sapi ?

I : Menitipkan modal untuk dikembangkan, modalnya itu berupa sapi. keuntungannya nanti menurut adat istiadat *maro limo*, untuk pemilik modal 2 dan pengelola modal 3.

N : Tujuan gaduh sapi apa yang anda sepakati dengan pengelola modal, apakah penggemukan sapi atau menghasilkan keturunan ?

I : Untuk penggemukan sapi.

N : Apakah anda tahu bahwa di agama Islam ada hukum tentang bagi hasil ? kalau anda tau menurut anda seperti apa ?

I : Saya tidak tahu mba, yang penting rasa saling percaya saja.

N : Bagaimana akad/perjanjian gaduh sapi yang anda lakukan dengan pemilik modal ? apakah pada saat melakukan perjanjian membahas tentang siapa yang harus menanggung biaya dokter ketika sapi sakit dan kawin suntik ? apakah pada saat melakukan perjanjian membahas tentang siapa yang harus menanggung biaya dokter ketika sapi sakit dan kawin suntik ?

I : yaa akadnya dilakukan secara lisan saja, bagi hasil gaduh sapi ini kan sudah ada sejak dahulu jadi ketentuannya juga masih ikut ke adat. Kalau sapi sakit saya yang mengeluarkan biaya mbak.

N : Bagaimana cara pemberian modal yang anda lakukan dengan pengelola modal ?

I : Saya dulu kasih uang ke pengelola sejumlah sekian untuk di belikan sapi, pengelola yang membeli sapi buat digaduh. Ya dulu pokoknya saya sudah percaya sama pengelola nya mba.

N : apakah anda memberitahu berapa harga sapi sebagai modal tersebut ?

I : tau mba, kan saya sudah jelas memberikan uang kepada pengelola agar dibelikan sapi sesuai dengan uang yang saya kasih kepada pengelola.

N : Bagaimana sistem operasional dari praktik gaduh sapi di Desa Wirokerten ?

I : Setelah sapi dibeli langsung diantar ke kandang yang mengelola, jadi pengelola bertanggung jawab penuh memberi makan minum dan memelihara sapi.

N : Bagaimana pembagian keuntungan dari praktik gaduh sapi ini ?

- I : Dengan sistem *moro limo* itu udah tradisi di masyaratakt sini, untuk yang memelihara 3 bagian yang punya modal 2 bagian.
- N : Apakah menurut anda keuntungan yang anda terima sudah sesuai ?
- I : Ya sudah mba, soalnya yang memelihara dapat bagian lebih banyak, kan pengelola juga sudah berusaha untuk mengurus sapi.
- N : Masalah/kendala apa saja yang pernah terjadi ketika praktik gaduh sapi ?
- I : aman-aman saja mba, belum pernah mengalami laporan dari pengelola kalau ada masalah.

Informan: Ibu Sri Andyani

Pemilik modal

N : Apakah yang anda ketahui tentang gaduh sapi ?

I : Gaduh sapi itu menitipkan modal berupa sapi untuk dikembangkan kemudian kalau sapi nya beranak nanti anakannya dijual dan keuntungannya dibagi berdua.

N : Tujuan gaduh sapi apa yang anda sepakati dengan pengelola modal, apakah penggemukan sapi atau menghasilkan keturunan ?

I : untuk menghasilkan keturunan

N : Apakah anda tahu bahwa di agama Islam ada hukum tentang bagi hasil ? kalau anda tau menurut anda seperti apa ?

I : Saya tidak tahu mba.

N : Bagaimana akad/perjanjian gaduh sapi yang anda lakukan dengan pemilik modal ? apakah pada saat melakukan perjanjian membahas tentang siapa yang harus menanggung biaya dokter ketika sapi sakit dan kawin suntik ? apakah pada saat melakukan perjanjian membahas tentang siapa yang harus menanggung biaya dokter ketika sapi sakit dan kawin suntik ?

I : dulu perjanjiannya disepakati dengan omongan saja mba atau secara lisan. Ada perjajiannya mba, untuk biaya dokter pengelola yang mengeuarkannya.

N : Bagaimana cara pemberian modal yang anda lakukan dengan pengelola modal ?

I : saya dulu membeli sapi sebagai modal awal bersama-sama dengan pengelola.

N : apakah anda memberitahu berapa harga sapi sebagai modal tersebut ?

I : tahu mba, kan dulu saya dan pengelola membeli sapi secara bersamsama jadi antara saya dan pengelola mengetahui berapa harga sapi tersebut.

N : Bagaimana sistem operasional dari praktik gaduh sapi di Desa Wirokerten ?

I : pengelola tugasnya kasih makan minum dan ngombor sapi mba, ya nanti kalo sapi nya sakit apa mau kawin suntik perlu mendatangkan dokter semua baiaya yang menanggung pengelola soalnya kesepakatan keuntungannya *maro limo*.

N : Bagaimana pembagian keuntungan dari praktik gaduh sapi ini ?

I : *maro limo*, jadi keuntungan nya nanti dibagi untuk pemilik modal 2/3 dan untuk pengelola 3/2.

N : Apakah menurut anda keuntungan yang anda terima sudah sesuai ?

I : sudah sesuai mba.

N : Masalah/kendala apa saja yang pernah terjadi ketika praktik gaduh sapi ?

I : jadi anakan dari hasil sapi gaduhan saya dijual secara diam-diam tanpa izin saya oleh pengelola. Kan Katanya ada keperluan yang mendesak sehingga sapi tersebut harus dijual. Saya tinggalnya juga di Bekasi jadi saya tidak bisa mengawasi proses gaduh sapi. saya tau kalau anakan sapi dijual setelah pengelola lapor ke saya itu pun selang beberapa waktu.

N : bagaimana cara mengatasi masalah tersebut ?

I : pengelola menjelaskan tentang kejadian penjualan anakan sapi, pengelola menjelaskan alasan kenapa menjual sapi tersebut. Pengelola meminta maaf dan memberikan keuntungan dari hasil penjualan anakan sapi sesuai kesepakatan diawal. Ya saya mau gimana lagi mba, yang gaduh sapi saya dari kerabat sendiri mungkin pengelola memang dalam keadaan terpaksa sekali sehingga harus menjual sapinya. Saya tidak masalah jika anakan sapi tersebut akan dijual tetapi alangkah lebih baik kalau pengelola berkata jujur kepada saya kalau sedang membutuhkan uang dan mau menjual anakan sapi.

Informan: Bapak Giarto

Pemilik modal

N : Apakah yang anda ketahui tentang gaduh sapi ?

I : saya punya modal sapi kemudian saya suruh pelihara orang untuk dibesarkan nanti ketika dijual keuntungannya dibagi secara *mAro bathi*.

N : Tujuan gaduh sapi apa yang anda sepakati dengan pengelola modal, apakah penggemukan sapi atau menghasilkan keturunan ?

I : Untuk penggemukan sapi.

N : Apakah anda tahu bahwa di agama Islam ada hukum tentang bagi hasil ? kalau anda tau menurut anda seperti apa ?

I : Saya tidak tahu mba.

N : Bagaimana akad/perjanjian gaduh sapi yang anda lakukan dengan pemilik modal ? apakah pada saat melakukan perjanjian membahas tentang siapa yang harus menanggung biaya dokter ketika sapi sakit dan kawin suntik ? apakah pada saat melakukan perjanjian membahas tentang siapa yang harus menanggung biaya dokter ketika sapi sakit dan kawin suntik ?

I : saya pasrahkan saja sama pengelola, kemarin pengelola saya tawari untuk gaduh sapi dan pengelola mau akhirnya terjadi kesepakatan. Yang menanggung kalau sapi sakit saya mba kan bagi hasil keuntungannya dengan cara *moro bathi*, jadi untuk biaya dokter saya yang tanggungjawab.

N : Bagaimana cara pemberian modal yang anda lakukan dengan pengelola modal ?

I : saya dulu punya sapi , terus sapinya saya kasih kan langsung ke pengelola

N : apakah anda memberitahu berpa harga sapi sebagai modal tersebut ?

I : ya saya kasih tau mba kan itu jadi modal awal

N : Bagaimana sistem operasional dari praktik gaduh sapi di Desa Wirokerten ?

I : pengelola berkewajiban mengurus dan memelihara sap, kasih makan minum sapi.

N : Bagaimana pembagian keuntungan dari praktik gaduh sapi ini ?

N : *maro bathi*, untuk pengelola 50% untuk pemilik modal 50%.

N : Apakah menurut anda keuntungan yang anda terima sudah sesuai ?

I : sudah mba.

N : Masalah/kendala apa saja yang pernah terjadi ketika praktik gaduh sapi ?

I : belum pernah.

Informan : bapak Muji

Pengelola modal

N : Apakah yang anda ketahui tentang gaduh sapi ?

I : Gaduh sapi itu ya memelihara sapi orang yang punya modal, terus ditipkan ke saya supaya sapinya dipelihara mbak terus nanti hasilnya di *poro limo*. Ya yang tidak punya modal buat beli sapi nanti bisa kebantu kalo gaduh sapi mba, biasanya nanti sapinya saya *susuki*.

N : Tujuan gaduh sapi apa yang anda sepakati dengan pemilik modal, apakah penggemukan sapi atau menghasilkan keturunan ?

I : untuk menghasilkan keturunan mba.

N : Apakah anda tahu bahwa di agama Islam ada hukum tentang bagi hasil ? kalau anda tau menurut anda seperti apa ?

I : Iya mba saya tahu, yang penting halal, ikhlas, tidak ada niat membohongi dan keuntungan dibagi sama rata.

N : Bagaimana akad/perjanjian gaduh sapi yang anda lakukan dengan pemilik modal ? apakah pada saat melakukan perjanjian membahas tentang siapa yang harus menanggung biaya dokter ketika sapi sakit dan kawin suntik ? apakah pada saat melakukan perjanjian membahas tentang siapa yang harus menanggung biaya dokter ketika sapi sakit dan kawin suntik ?

I : Perjanjiannya itu dilakukan hanya sebatas omongan saja mba, yang penting modalnya itu kepercayaan yang satu dengan yang lainnya. Kalo ada sapi yang sakit ya saya yang memanggil dan menanggung biaya dokter mba. Pokoknya selama sapi itu saya pelihara saya yang bertanggung jawab mengeluarkan biaya kalau ada apa-apa.

N : Bagaimana cara pemberian modal yang dilakukan pemilik modal dengan anda ?

I : Kemarin sapi indukannya itu yang beli yang punya modal mba, jadi saya tinggal terima saja sapinya.

N : Apakah anda mengetahui berapa besar harga dari tersebut ?

I : Iya mba, saya tahu harga sapi tersebut Rp. 9.000.000.

N : Bagaimana sistem operasional dari praktik gaduh sapi di Desa Wirokerten ?

I : Pokoknya tugas saya itu ya memelihara sapi, ya ngasih makan minum. Kalau nanti sapi sakit ya saya yang membayar biaya dokter. Kalo sapi mau kawin suntik ya saya juga yang membayar. Pokoknya selama sapi itu saya pelihara saya bertanggung jawab penuh pada saat sapi tersebut digaduh.

N : Bagaimana pembagian keuntungan dari praktik gaduh sapi ini ?

I : Dengan sistem *maro limo* mba, kalau semisal keuntungan Rp5.000.000 yang Rp3.000.000 untuk pengelola dan yang Rp.2.000.000 untuk pemilik modal.

N : Apakah menurut anda keuntungan yang anda terima sebanding dengan pengeluaran untuk pemeliharaan sapi tersebut ?

I : Yaaa kalo di itung-itung rugi mba, untuk beli ampas tahu saja kalo dihitung setahun aja pasti habis banyak. Yaa tapi tidak apa-apa mba modal tenaga saja wong nyata nya saya juga Alhamdulillah bisa *nyusuki* anakan sapi. Gaduh sapi kan bukan pekerjaan utama saya mba, ini buat sampingan. Bisanya nabung dengan cara *nyelengi bau*.

N : Masalah/kendala apa saja yang pernah terjadi ketika praktik gaduh sapi ?

I : Ya mungkin kalo pas rumput susah dicari, ampas tahu juga stoknya sedikit kalo pas harga kedelai mahal kan jadi yang julan tahu itu produksinya sedikit mba jadi nanti ampas tahunya juga sedikit. Nanti pas beli ampas tahu itu aja juga belinya harus antri-antri.

N : Bagaimana cara mengatasi masalah yang terjadi tersebut ?

I : Kalo untuk rumput susah dicari ya nanti biasanya beli ampas tahu untuk *ngombor* sapi mba, tapi kalau terpaksa ampas tahu susah dicari ya terpaksa beli kulit kedelai, yaa memang harganya lebih mahal dari ampas tahu tapi mau gimana lagi mba.

Informan: Bapak Sudi Zuwono

Pengelola modal

N : Apakah yang anda ketahui tentang gaduh sapi ?

I : Gaduh sapi itu jadi ada orang yang punya modal tapi tidak ada waktu untuk memelihara sapi tersebut dan akhirnya sapi tersebut dititipkan agar dipeihara kepada orang yang mempunyai dan mampu mengurus sapi tersebut.

N : Tujuan gaduh sapi apa yang anda sepakati dengan pemilik modal, apakah penggemukan sapi atau menghasilkan keturunan ?

I : untuk menghasilkan keturunan.

N : Apakah anda tahu bahwa di agama Islam ada hukum tentang bagi hasil ? kalau anda tau menurut anda seperti apa ?

I : Waduh.. saya kurang tau mba kalau masalah itu.

N : Bagaimana akad/perjanjian gaduh sapi yang anda lakukan dengan pemilik modal ? apakah pada saat melakukan perjanjian membahas tentang siapa yang harus menanggung biaya dokter ketika sapi sakit dan kawin suntik ? apakah pada saat melakukan perjanjian membahas tentang siapa yang harus menanggung biaya dokter ketika sapi sakit dan kawin suntik ?

I : Yaa perjanjian dilakukan biasa saja mba, secara omongan saja. Kan kita juga sudah kenal siapa orangnya yang melakukan perjanjian. Wong perjanjian seperti ini juga sudah turun temurun dari dulu. Sapi sakit yang menanggung biayanya saya. Kalau mau suntik kawin juga saya. Biasanya kalau kawin suntik juga ada yang tidak sekali jadi, jadi harus meberikan kawin suntik lagi. Makanya nanti biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan dokter juga berlipat ganda.

N : Bagaimana cara pemberian modal yang dilakukan pemilik modal dengan anda ?

I : Saya diajak pemilik modal untuk membeli sapi, kita sama-sama mba membeli sapinya.

N : Apakah anda mengetahui berapa besar harga dari tersebut ?

I : Saya tau mba.

N : Bagaimana sistem operasional dari praktik gaduh sapi di Desa Wirokerten ?

- I : Ya pokoknya setelah sapi itu dibeli sapinya langsung saya bawa ke kandang mba untuk saya pelihara. Saya yang ngasih makan minum, makan e rumput mba nanti saya carikan rumput disawah kalau sore ya di *kombor*.
- N : Bagaimana pembagian keuntungan dari praktik gaduh sapi ini ?
- I : Kalau pembagian keuntungannya itu *maro limo* mba biasanya di masyarakat sini.
- N : Apakah menurut anda keuntungan yang anda terima sebanding dengan pengeluaran untuk pemeliharaan sapi tersebut ?
- I : Kalau dihitung-hitung yaa rugi mba, buat beli ampas tahu saja nanti habis banyak. Belum kalau nanti buat kawin suntik sapi. Tapi tidak masalah mba, soalnya ini kan juga buat sampingan saja bukan pekerjaan utama. Itung-itung tolong menolong mba.
- N : Masalah/kendala apa saja yang pernah terjadi ketika praktik gaduh sapi ?
- I : Kemarin itu saya terpaksa menjual sapi yang digaduh mba, saya terpaksa menjual soalnya butuh modal untuk hal mendesak. Saya sebelumnya tidak bilang kepada pemilik modal kalau sapinya mau saya jual. Saya sudah kepentok sama keadaan makanya saya jual sapinya mba, sebenarnya saya juga tidak enak tapi mau gimana lagi.
- N : Bagaimana cara mengatasi masalah yang terjadi tersebut ?
- I : Yaa akhirnya saya setelah sapi saya jual selang beberapa waktu saya ngomong jujur sama pemilik modal kalau sapinya saya jual. Terus modal dan keuntungannya saya serahkan kepada pemilik modal. Keuntungannya juga sudah saya bagi sesuai dengan hasil penjualan sapi itu mba.

Informan: Ibu Narti

Pengelola modal

N : Apakah yang anda ketahui tentang gaduh sapi ?

I : melihara sapi orang nanti keuntungannya dibagi dengan cara *maro bathi* mba, untuk pengelola 50%, untuk pemilik modal 50%.

N : Tujuan gaduh sapi apa yang anda sepakati dengan pemilik modal, apakah penggemukan sapi atau menghasilkan keturunan ?

I : untuk menghasilkan keturunan

N : Apakah anda tahu bahwa di agama Islam ada hukum tentang bagi hasil ? kalau anda tau menurut anda seperti apa ?

I : Wah kurang tau mba kalau itu, yang penting ikhlas sama ikhlas saja.

N : Bagaimana akad/perjanjian gaduh sapi yang anda lakukan dengan pemilik modal ? apakah pada saat melakukan perjanjian membahas tentang siapa yang harus menanggung biaya dokter ketika sapi sakit dan kawin suntik ?

I : Jadi ada pemilik modal menawarkan kepada saya untuk perjanjian bagi hasil gaduh sapi ini, dan saya menyanggupi untuk melakukan praktik gaduh sapi. kemudian pemilik modal membelikan saya sapi kemudian sapi tersebut diserahkan kepada saya untuk dipelihara. Terus kesepakatan nanti hasilnya mau *maro limo* apa *maro bathi* kalau kemarin saya kesepakatannya *moro anak*. Jadi anaknya nanti kalo dijual hasil penjualannya dibagi dua dengan pemilik modal. Yang menanggung kalau sapinya sakit apa mau kawin suntik ya yang nggaduh mba, tapi kalau pas saya tidak punya uang saya lapor ke pemilik modal. Nanti kalau berkenan pemilik modal akan memberikan batuan kepada saya. Kalau tidak berkenan ya nanti semua saya yang menanggung.

N : Bagaimana cara pemberian modal yang dilakukan pemilik modal dengan anda ?

I : Waktu itu ketika saya menyanggupi untuk melakukan bagi hasil gaduh sapi ini pemilik modal langsung membelikan sapi, pas sudah dibeli sapinya langsung diantar kerumah.

N : Apakah anda mengetahui berapa besar harga dari tersebut ?

I : Tau mba, kan nanti harga indukannya harus tau itu nanti buat menentukan bagi hasilnya.

N : Bagaimana sistem operasional dari praktik gaduh sapi di Desa Wirokerten ?

- I : saya yang ngurusi ngasih makan minum, *ngombor*. Pokoknya ngurusi semua kebutuhan sapi pada saat proses pemeliharaan sapi. Ngombornya pake dedak saja soalnya dapat waktu *nggiling* padi, tetapi kalau yang lain ada yang pakai ampas tahu sekali komboran biasanya Rp. 4.000.
- N : Bagaimana pembagian keuntungan dari praktik gaduh sapi ini ?
- I : Dulu waktu saya ditawari untuk gaduh sapi perjanjian bagi hasilnya itu *maro bathi*, jadi kalau anaknya dijual hasil penjualannya dibagi dua dengan pemilik modal. Nanti untuk sapi indukannya tetap utuh, nanti kembali lagi ke pemilik modal.
- N : Apakah menurut anda keuntungan yang anda terima sebanding dengan pengeluaran untuk pemeliharaan sapi tersebut ?
- I : Yang penting sama-sama ikhlas mba, kalau istilahnya *nyelengi bau* cuma bisa modal tenaga saja. Kalau ada rejeki ya *disusuki* anaknya.
- N : Masalah/kendala apa saja yang pernah terjadi ketika praktik gaduh sapi ?
- I : Anakan sapi dari hasil sapi yang saya gaduh itu mati. Jadi saya tidak mendapatkan keuntungan apa-apa. Dari pemilik modal juga tidak memberikan sedikit ganti rugi kepada saya selama masa pemeliharaan sapi. Yaa mau gimana lagi mba yang penting semuanya ikhlas sama ikhlas saja. Kan semuanya juga sama-sama rugi, saya juga rugi tenaga.
- N : Bagaimana cara mengatasi masalah yang terjadi tersebut ?
- I : Yasudah mba kalau sapinya mati mau diapakan lagi, waktu itu juga tidak ada perjanjian bagi hasil lagi.

Informan: bapak Supri

Pengelola modal

N : Apakah yang anda ketahui tentang gaduh sapi ?

I : Nabung tapi dengan cara memelihara sapi orang mba.

N : Tujuan gaduh sapi apa yang anda sepakati dengan pemilik modal, apakah penggemukan sapi atau menghasilkan keturunan ?

I : Untuk penggemukan sapi

N : Apakah anda tahu bahwa di agama Islam ada hukum tentang bagi hasil ? kalau anda tau menurut anda seperti apa ?

I : Tidak tau mba, yang penting halal kan bagi hasilnya sama rata

N : Bagaimana akad/perjanjian gaduh sapi yang anda lakukan dengan pemilik modal ? apakah pada saat melakukan perjanjian membahas tentang siapa yang harus menanggung biaya dokter ketika sapi sakit dan kawin suntik ?

I : Dilakukan secara omong-omongan saja mba. Kalau sapi sakit dan kawin suntik yang menanggung biaya dokter yang punya modal.

N : Bagaimana cara pemberian modal yang dilakukan pemilik modal dengan anda ?

I : waktu saya sepakat untuk menggaduh sapi, pemilik modal langsung memberikan sapi kepada saya

N : Apakah anda mengetahui berapa besar harga dari tersebut ?

I : Tau mba.

N : Bagaimana sistem operasional dari praktik gaduh sapi di Desa Wirokerten ?

Ya saya bertanggung jawab kasih makan minum selama sapi dalam proses pemeliharaan.

N : Bagaimana pembagian keuntungan dari praktik gaduh sapi ini ?

I : Dengan sistem *maro bathi*. Keuntungannya dibagi rata antara pemilik modal dengan pengelola modal.

N : Apakah menurut anda keuntungan yang anda terima sebanding dengan pengeluaran untuk pemeliharaan sapi tersebut ?

I : Sama rata mba, buat pengelola dan pemilik modal keuntungannya dibagi dua sama rata. Kan kalau butuh uang gede juga tinggal dijual saja mba.

N : Masalah/kendala apa saja yang pernah terjadi ketika praktik gaduh sapi ?

I : Belum pernah mba.

Informan: Ibu Rojilah

Pengelola modal

N : Apakah yang anda ketahui tentang gaduh sapi ?

I : memelihara sapi orang nanti keuntungannya dibagi dengan cara *maro bathi*.

N : Tujuan gaduh sapi apa yang anda sepakati dengan pemilik modal, apakah penggemukan sapi atau menghasilkan keturunan ?

I : Untuk penggemukan sapi

N : Apakah anda tahu bahwa di agama Islam ada hukum tentang bagi hasil ? kalau anda tau menurut anda seperti apa ?

I : Tidak tau mba.

N : Bagaimana akad/perjanjian gaduh sapi yang anda lakukan dengan pemilik modal ? apakah pada saat melakukan perjanjian membahas tentang siapa yang harus menanggung biaya dokter ketika sapi sakit dan kawin suntik ?

I : Dilakukan secara omong-omongan biasa saja mba kan kita yang melakukan kerjasama sudah saling kenal. Ya dibahas mba pokoknya yang nanggung biaya ketika sapi sakit dan kawin suntik yang punya modal soalnya kesepakatan diawal kalau pembagian keuntungan dengan sitem maro bathi maka yang menanggung biaya dokter ketika ada sapi sakit ya pemilik modal.

N : Bagaimana cara pemberian modal yang dilakukan pemilik modal dengan anda ?

I : Saya cuma dikasih modal sapi saja, yang beli sapi yang punya modal

N : Apakah anda mengetahui berapa besar harga dari tersebut ?

I : Tau mba.

N : Bagaimana sistem operasional dari praktik gaduh sapi di Desa Wirokerten ?

I : Ya saya bertanggung jawab kasih makan minum selama sapi dalam proses pemeliharaan.

N : Bagaimana pembagian keuntungan dari praktik gaduh sapi ini ?

I : Dengan sistem *moro bathi*. Keuntungannya dibagi rata antara pemilik modal dengan pengelola modal. untuk pengelola 50% untuk pemilik modal 50%.

N : Apakah menurut anda keuntungan yang anda terima sebanding dengan pengeluaran untuk pemeliharaan sapi tersebut ?

I : yaa kalau di hitung beneran rugi mba, tapi ini untuk sarana nabung saja mba, istilahnya *nyelengi bau*. Pngen punya sapi sendiri tapi tidak punya modal.

N : Masalah/kendala apa saja yang pernah terjadi ketika praktik gaduh sapi ?

I : Belum pernah mba.

PENGELOLA MODAL



PEMILIK MODAL



SAPI GADUHAN

